

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bahasa berkembang dan mengabstraksikan pelbagai macam keadaan yang muncul di sekitarnya. Bahasa adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat terus hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa untuk saling berkomunikasi antara satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh Kridalaksana, bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi bersifat arbitrer atau berubah-ubah sesuai kesepakatan, yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi dengan dirinya sendiri (Chaer, 2015:32).

Era globalisasi saat ini, pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan informasi. Ragam bahasa yang sering digunakan saat ini ragam bahasa santai dan akrab. Salah satunya adalah bahasa slang. Slang tergolong sebagai salah satu variasi bahasa. Bahasa slang diciptakan oleh sekelompok orang tertentu yang menggunakannya dalam proses komunikasi sehari-hari, sedangkan arti atau makna dari bahasa itu hanya diketahui oleh kelompok orang tersebut. Menurut Chaer dan Agustina, slang adalah variasi sosial yang khusus dan rahasia (Chaer dan Agustina, 2010:67). Artinya, variasi hanya dipakai oleh beberapa kelompok tertentu yang sangat terbatas, dan di luar kelompok ini seharusnya tidak menyadarinya. Umumnya kosakata yang digunakan dalam bahasa ini akan selalu berubah dari masa ke masa. (Prayogi, 2007: 2) mengemukakan bahwa bahasa slang adalah ragam bahasa informal yang digunakan oleh anak muda maupun kelompok-kelompok tertentu untuk berkomunikasi.

Banyak yang belum mengerti bahasa slang, sehingga dalam penggunaannya seringkali menimbulkan kesalahpahaman bahkan berlanjut menjadi pertengkaran yang serius. Jika tidak begitu bahasa slang yang ada di media sosial malah dijadikan alat untuk saling menantang. Peristiwa tersebut ada di Cirebon pada Senin, 6 Januari 2020. Terjadi tawuran geng motor yang disebabkan karena salingantang menggunakan media sosial dengan kode Q yang berarti menantang. Dari bentrok ini

mengakibatkan dua orang meninggal setelah terkena senjata tajam dan pukulan benda tumpul (Antara News, diakses 28 januari 2020)

Etika menggunakan bahasa slang juga terkadang dapat menimbulkan kesan tidak sopan. Ketika pesan-pesan tertulis bergaya dan ber-*style* kekinian, penuh kata-kata yang disingkat, dan ejaan yang sangat jauh dari PUEBI muncul dalam pesan singkat dan media sosial yang ditujukan untuk guru, dosen, dan orang tua. Apalagi jika komunikasi yang berkonteks gaul ini digunakan dalam kegiatan-kegiatan resmi atau ilmiah, itu akan lebih mengkhawatirkan. Oleh karena itu perlu pemahaman lebih jauh mengenai penempatan penggunaan bahasa slang yang sesuai. Bahasa slang ini juga harus dapat dipahami dengan baik oleh guru bahasa Indonesia atau bahkan guru lain khususnya untuk jenjang sekolah menengah yang siswanya mayoritas sedang berada pada usia remaja (Suryaningsih, 2015).

Media sosial yang sekarang sedang banyak digunakan yaitu *Tiktok*. *Tiktok* adalah salah satu media sosial yang sedang banyak digandrungi remaja sekarang bahkan dari segala kalangan usia. Aplikasi ini memberikan fitur bagi para pemakainya untuk membuat video musik pendek kreasi mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada September tahun 2016 yang dikembangkan oleh pengusaha asal Tiongkok. Salah satu pengguna *Tiktok* yang memiliki pengikut dan *like* terbanyak yaitu Ria Ricis. Selain *Selebgram* yang juga seorang YouTuber Indonesia, ia berada di peringkat ke-3 dalam jumlah pengikut di *TikTok* dengan lebih dari 10 juta pengikut dan 224,7 juta suka. Ria Ricis dikenal sebagai YouTuber dengan hampir 24 juta pelanggan. Bahkan jika ditanya semua kalangan dari remaja hingga dewasa pasti akan mengenal Ria Ricis.

Kosakata dalam bahasa slang yang digunakan para pengguna *Tik Tok* atau biasa disebut anak *Tik Tok* biasanya memiliki ciri khusus. Kosakata tersebut belum diketahui oleh kebanyakan masyarakat umum karena kosakata yang digunakan akan terdengar asing dan makna dari kosakata tersebut sulit untuk ditebak. Contohnya kalimat berikut:

“Sering-sering collab ya kalian”

“Bang Ais gemoy banget asik sama dunianya”

“ Gak mau gak suka gelay”

Dari beberapa contoh, bahasa slang ada, maka pada penelitian ini akan dibahas mengenai analisis bentuk dan makna dari kosakata yang dalam kolom komentar akun *Tiktok* akun Ria Ricis tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penggunaan bahasa slang dalam kolom komentar Tiktok akun Ria Ricis?
2. Bagaimana makna penggunaan kata slang yang digunakan dalam kolom komentar Tiktok akun Ria Ricis?

## C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa slang yang digunakan di *Tik Tok* dalam kolom komentar Tiktok akun Ria Ricis.
2. Mendeskripsikan makna penggunaan kata slang yang digunakan di *Tik Tok* dalam kolom komentar Tiktok akun Ria Ricis.

## D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian yang dapat diperoleh sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Menambah referensi di dalam mengembangkan penelitian tentang bahasa slang yang banyak digunakan di media sosial dan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang variasi bahasa di Indonesia.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pelajar

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk mempermudah dalam memahami bentuk bahasa slang dan menyadari bahwa bahasa yang setiap saat digunakan termasuk ke dalam bahasa slang.

- b. Bagi Peneliti

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat positif pada peneliti selanjutnya dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensinya.

c. Bagi Pengguna *Tik Tok*

Penelitian ini bermanfaat untuk para pengguna *TikTok* tersendiri untuk mengetahui arti bahasa yang terdengar asing, sehingga tidak ada salah paham antar pengguna.

d. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi pengajar untuk mengetahui bahasa slang dari masa ke masa, sehingga dapat memahami bahasa yang digunakan anak didiknya. Dapat pula diajarkan penempatan penggunaan yang sesuai dalam menggunakan bahasa slang, sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam komunikasi dan percakapan yang berlangsung

